

Kajian Konsep Healing Environment Pada Bangunan Rehabilitasi Mental di Cibiru Wetan, Bandung

Restu Sulhap¹, Yeptadian Sari²

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: 2018460044@ftumj.ac.id

Abstrak

Berkembangnya pola kehidupan saat ini, membuat masyarakat untuk terus berkembang, mulai dari segi sosial, teknologi mupun juga dari segi ekonomi. Hal ini membuat rasa tertekan menjadi salah satu masalah terbesar yang dihadapi. Healing Environment pada umumnya ditujukan untuk bangunan fasilitas kesehatan yang mendeskripsikan pengaturan fisik dan organisasi budaya yang mendukung pasien dan keluarga dalam melewati tekanan yang dikarenakan oleh penyakit, kunjungan medis, proses penyembuhan, dan lainnya. Tempat yang tepat untuk merawat pasien dengan gangguan mental adalah rumah sakit jiwa ataupun tempat rehabilitasi yang sesuai. Rumah sakit jiwa sangatlah bervariasi dalam tujuan dan metodenya. Apa saja prinsip-prinsip healing environment dan bagaimana penerapannya pada bangunan rehabilitasi mental. Metode yang digunakan yaitu metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan beberapa sumber kemudian di deskripsikan melalui tulisan dan gambar. Berdasarkan hasil dari analisis prinsip-prinsip healing environment, terdapat beberapa hal yang dapat diambil dan dijadikan sebagai kesimpulan. Pada bangunan rehabilitasi mental prima harapan yang berlokasi di Bandung telah memenuhi sebagian besar prinsip-prinsip dari healing environment.

Kata Kunci: Prinsip-prinsip; Healing Environment; Rehabilitasi Mental

Article history: Received 2022-09-07; Revised 2022-10-21; Accepted 2022-11-25;

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya pola kehidupan saat ini, membuat masyarakat untuk terus berkembang, dimulai dari segi sosial, teknologi mupun dari segi ekonomi. Hal ini membuat rasa tertekan menjadi salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh semua masyarakat saat ini, baik di Indonesia ataupun di seluruh dunia. Dengan meningkatnya rasa tertekan tersebut, dapat memunculkan suatu rasa depresi dan juga stress (mental) bagi banyak orang. Semakin tinggi tingkat stress seseorang maka gangguan kejiwaannya (mental) pun juga akan meningkat.

Dalam sebuah hadist riwayat ashabussunah yaitu: Mereka bertanya “Ya Rasulullah, apakah kami berobat? Beliau menjawab, “Ya, wahai hamba-hamba Allah. Sesungguhnya Allah meletakkan penyakit dan diletakkan pula penyembuhannya, kecuali satu penyakit yaitu penyakit ketuaan (pikun)”. (HR. Ashabussunnah).

Pada hadist di atas dapat disimpulkan bahwa segala macam penyakit pasti ada penyembuhannya.

Healing environment ialah pengaturan fisik yang mendukung pasien maupun keluarga untuk dapat menghilangkan stres yang disebabkan oleh penyakit, rawat inap, kunjungan medis dan pemulihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa healing environment ialah suatu desain lingkungan terapi yang dirancang dapat membantu proses pemulihan secara psikologi. Konsep healing environment yaitu memberikan suatu penyembuhan dari segi arsitektur seperti desain eksterior ataupun interior, pemberian bukaan dan ventilasi yang baik, pemberian warna pada fasad bangunan dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar memberikan kenyamanan pada orang-orang yang mengalami gangguan mental. Selain itu agar orang-orang yang memiliki penyakit mental dapat turun andil lagi dalam kegiatan sehari-hari atau turun langsung kedalam masyarakat.

Tempat yang tepat untuk merawat pasien dengan gangguan mental adalah rumah sakit jiwa ataupun tempat rehabilitasi yang sesuai. Rumah sakit jiwa sangatlah bervariasi dalam tujuan dan metodenya. Beberapa rumah sakit mungkin mengkhususkan hanya menyediakan perawatan dalam jangka waktu tertentu atau biasa disebut dengan rawat jalan untuk pasien berisiko rendah. Namun bagi sebagian orang yang membutuhkan perawatan intensif diharuskan menjalani rawat inap akibat dari gangguan psikologis, yang dimana membutuhkan bantuan secara rutin, perawatan secara khusus serta lingkungan yang terkendali. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu dapat memahami apa saja prinsip-prinsip dari *healing environment* serta memahami penerapan *healing environment* pada bangunan rehabilitasi mental.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Healing Environment

Healing Environment pada umumnya ditujukan untuk bangunan fasilitas kesehatan yang mendeskripsikan pengaturan fisik dan organisasi budaya untuk mendukung pasien dan keluarga dalam melewati tekanan yang dikarenakan oleh penyakit, kunjungan medis, proses penyembuhan, dan lainnya. Kepercayaan mengenai peranan healing environment dalam usaha penyembuhan sudah ada semenjak dahulu di berbagai negara (Gerber, 1988).

Penekanan pada Pusat Rehabilitasi yang akan digunakan yaitu *healing environment*, suatu desain lingkungan terapi yang memadukan antara unsur alam, indra dan psikologis. Unsur alam sendiri dapat dirasakan melalui indra yang dimana indra dapat membantu melihat, mendengar dan merasakan keindahan alam yang didesain, sehingga hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi psikologis pasien. (Herdy Q.L, dkk, 2016).

Konsep Healing Environment

Konsep *Healing Environment* ini berkembang dari sebuah riset yang dilakukan oleh Robert Ulrich, direktur pada *Center for Health Systems & Design, Texas A&M University, Amerika Serikat*. Tema utama riset tersebut mengenai efek *user-centered design* atau desain yang menekankan pada kebutuhan pengguna. Pengguna yang dimaksud adalah pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Riset tersebut membuktikan bahwa lingkungan tempat sebuah fasilitas pelayanan kesehatan berpengaruh pada kualitas proses penyembuhan yang berlangsung di dalamnya.

Prinsip konsep *healing environment*, tidak hanya diterapkan pada desain bagian luar (eksterior) tetapi juga bagian dalam bangunan (interior). Inti dari konsep ini ialah membangun suasana melalui penyesuaian elemen-elemen desain untuk dapat memberikan rangsangan baik dan positif bagi kelima panca indera manusia. Prinsip-prinsip penerapan konsep tersebut sebagai berikut (Subekti, 2007):

1. Desainnya harus mampu mendukung proses pemulihan baik fisik maupun psikis seseorang.
2. Akses ke alam.
3. Adanya kegiatan-kegiatan outdoor yang berhubungan langsung dengan alam.
4. Desainnya diarahkan pada penciptaan kualitas ruang agar suasana terasa aman, nyaman, tidak menimbulkan stress.

Prinsip-prinsip Healing Environment

Healing environment memiliki beberapa prinsip yang berada dalam lingkup perancangan. Menurut Nousiainen (2011) terdapat 9 prinsip-prinsip *healing environment*. Berikut ini adalah penjelasan mengenai prinsip *healing environment* beserta penerapan prinsip dalam desain.

1. *Nourishing All the Senses*.

Semua indera bekerja secara bersamaan dan saling berinteraksi satu sama lain.

2. *Healthy Lighting.*

Manusia membutuhkan sinar matahari untuk bertahan hidup dan kurangnya pencahayaan alami dapat menyebabkan depresi.

3. *Colour Scheme.*

Terapi warna dapat digunakan sebagai alternatif. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa sebagian besar penyakit dapat diobati dengan warna yang dimiliki oleh organisme.

4. *Comfortable Shapes.*

Bentuk dan garis mempengaruhi suasana hati manusia begitu juga bentuk sebuah ruangan. Bentuk yang nyaman adalah bentuk yang mudah di tangkap mata dan tidak terlalu kaku.

5. *Natural Materials.*

Material yang bertemu dengan cahaya dapat menimbulkan keuntungan bagi ruangan tersebut, yaitu memberikan efek yang lebih hidup.

6. *Hygiene and Clean Air.*

Menciptakan ruangan yang tidak membuat pengguna alergi dan terkena debu serta sirkulasi udara yang baik dalam ruangan juga diperlukan.

7. *Connection to Nature.*

Menjaga dan membuat lingkungan yang baik seperti sebuah bangunan yang menunjukkan efisiensi dan bebas polusi.

8. *Changeable Layout and Social Support*

Tata letak tidak boleh membingungkan tetapi jelas agar tidak menimbulkan stress, ruang diharapkan tidak terlalu sempit dan berantakan, tetapi memungkinkan untuk bebas bergerak.

9. *Accesible Environment.*

Lingkungan yang mudah diakses adalah ketika mudah digunakan, ergonomis, logis, dan nyaman untuk semua para pengguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji konsep *healing environment* pada bangunan rehabilitasi mental, sehingga penelitian ini dilakukan dengan pendekatan rasionalistis dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma,

strategi dan implementasi secara kualitatif. Data yang didapat dari beberapa artikel, jurnal ataupun website yang berkaitan akan dikumpulkan dan dideskriptifkan dalam bentuk tulisan dan gambar.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pemilihan Studi Kasus

Letak lokasi studi kasus penelitian ini berada di jalan Cikoneng No. 93, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40287. Studi kasusnya adalah sebuah Bangunan Rehabilitasi Mental Prima Harapan yang berlokasi di Bandung.



Gambar 1. Gambar Lokasi Bangunan Rehabilitasi Mental Prima Harapan
Sumber: Googlemaps.com, 2022

Pusat rehabilitasi prima harapan merupakan pusat rehabilitas yang dapat membantu memulihkan pasien yang memiliki penyakit psikologis. Program rehabilitasi mencakup penilaian awal, pendidikan, pelatihan, dan bantuan psikologis. Prima harapan juga merupakan yayasan yang menyediakan pelayanan rawat inap dan rawat jalan bagi pasien-pasien yang mempunyai gangguan psikiatri. Gangguan psikiatri antara lain adalah skizofrenia, gangguan bipolar, depresi, manik, demensia. (Puri Prima Harapan, 2021).

Prima harapan berada di dekat pegunungan, Bandung. Hal ini karena udara dipegunungan lebih bersih dan jauh dari hiruk pikuk kesibukan kota dan memberikan suasana yang lebih segar. Udara bersih dan sejuk dapat mendetoksifikasi tubuh dan memulihkan sistem pernapasan serta membantu dalam menghilangkan stres. Suasana pegunungan inilah yang membuat pasien agar cepat sembuh. (<https://nurkholipahbki2013.wordpress.com/2016/05/20/rehabilitas-mental-prima-harapan/>, 2022)

Penerapam Prinsip Healing Environment

1. Nourishing All the Senses

Bangunan rehabilitasi mental harapan prima memiliki taman yang cukup luas yang berada pada bagian dalam site bangunan.



Gambar 2. Gambar Denah Bangunan Rehabilitasi Mental Prima Harapan
Sumber: Diolah dari Karlina dan Anisa, 2022

Taman yang berada ditengah site atau bangunan itu biasa disebut dengan inner court. Inner court merupakan ruang terbuka di dalam ruangan yang mampu memberikan penghawaan alami pada bangunan. Selain taman, terdapat juga sebuah kolam ikan dan juga terdapat material alami yang digunakan pada bangunan rehabilitasi mental prima harapan. Inner court, kolam ikan dan juga material menerapkan prinsip Nourishing All the Senses. Nourishing All the Senses lebih menekankan pada indera penglihatan, indera penciuman, dan indera pendengaran.



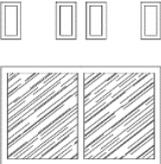
Gambar 3. Gambar Taman dan Kolam
Sumber: Penulis, 2022

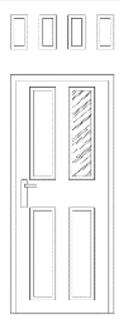
Taman memberikan dampak yang bagus bagi indera penglihatan. Taman berada di tengah bangunan sehingga ketika

pasien keluar dari kamar dapat melihat secara langsung taman tersebut. Lokasi bangunan rehabilitasi mental prima harapan ini berada jauh dari perkotaan sehingga kebisingan dan polusi udara tetap terjaga

2. *Healthy Lighting*

Tabel 1. Gambar Bentuk Pintu dan Jendela

| NO | Aspek | Panti Mental Prima Harapan |
|-----------|----------------------------|--|
| 1 | Bentuk dan Jenis Jendela 1 |  <p>Jendela Glass Box 60x80cm</p> |
| 2 | Bentuk dan Jenis Jendela 2 |  <p>Jendela Glass Box 40x160cm</p> |
| 3 | Bentuk dan Jenis Jendela 3 |  <p>Jendela Kaca 120x80cm</p> |

| NO | Aspek | Panti Mental Prima Harapan |
|----|------------------------|--|
| 4 | Bentuk dan Jenis Pintu |  <p>Pintu 90x210cm</p> |

Sumber: Penulis, 2022

Setiap bangunan, bukaan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena adanya pencahayaan dan penghawaan alami. Bentuk dan jenis bukaan menerapkan prinsip healthy lighting. Jika kualitas bukaan sudah baik, maka fungsinya akan berjalan dengan baik pula. Banyaknya jenis dan metode dalam menentukan sebuah bukaan pastinya melalui proses analisis tapak dan lain sebagainya.

Pada bangunan mental prima harapan ini untuk pencahayaan alami menggunakan glass box. Alasan penggunaan glass box bertujuan agar pasien tidak berusaha keluar dari panti. Selain glass box. Terdapat 2 jenis jendela yang menggunakan glass box, untuk bentuk dan jenisnya dapat dilihat pada tabel 1. Terdapat ventilasi udara yang berukuran 15cm x 30 cm untuk penghawaan. Sedangkan untuk jendela dengan arah hadap ke koridor menggunakan jendela berbahan dasar kayu dan memiliki kaca. Untuk penggunaan jendela tersebut yaitu untuk ruang tamu, ruang, ruang tidur tamu dan ruang lainnya selain dari ruang tidur pasien. Pada jendela ini, daun jendela bisa dibuka dengan maksimal karena tidak ada resiko pasien keluar dari panti. Untuk penggunaan pintu berbahan dasar kayu.

3. Colour Scheme

Fasad bangunan terdiri dari atap, dinding, pintu pagar, dan jendela. Bagian depan bangunan terlihat menggunakan cat berwarna cream. Selain cat berwarna cream terdapat juga cat yang berwarna putih. Atap bangunan terdiri dari dua bagian, yaitu atap untuk pagar keluar masuk dan atap pada bangunan, menggunakan material genteng tanah liat dengan finishing cat

berwarna coklat. Sedangkan untuk jendela dan pintu menggunakan material kayu alami yang dipoles agar terlihat lebih natural. Fungsi dari warna cream memberikan kesan keakraban dan rasa aman, sedangkan untuk warna putih memberikan kesan bersih dan kebebasan. Material kayu difungsikan agar pasien lebih dekat dengan alam.



Gambar 4. Gambar Fasad Bangunan
Sumber: Penulis, 2022

4. Comfortable Shapes

Bentuk bangunan terdiri dari garis lurus memanjang (persegi panjang) dengan maksud menerapkan prinsip comfortable shapes, sehingga pengguna akan merasakan kenyamanan secara visual. Denah bangunan dapat dilihat pada gambar 1. Walaupun bentuknya monoton memanjang, akan tetapi terdapat kontur yang berbeda pada bangunan tersebut sehingga menggunakan ramp dan juga tangga. Sehingga membuat bangunan tersebut tidak menjadi kaku. Bentuk atap bangunan menggunakan jenis atap perisai dengan material genteng tanah liat agar lebih terlihat tradisional.



Gambar 5. Gambar Ramp dan Tangga
Sumber: Penulis, 2022

5. Natural Material

Tabel 2. Gambar Material Bangunan

| NO | MATERIAL | ANALISIS | GAMBAR |
|----|--------------------|--|--|
| 1 | Kasur/tempat tidur | Tempat tidur menggunakan material kayu alami dengan agar ruangan lebih terasa natural dengan warna alam/kayu. |  Material Kasur |
| 2 | Kursi | Pada bagian koridor terdapat kursi yang terbuat dari material kayu yang dipadukan dengan busa agar pengguna ketika duduk tidak merasakan sakit. Untuk ruang tamu menggunakan double bed dengan material kayu dan juga lemari yang bermaterial kayu. Material kayu memberikan kesan hangat pada suatu ruangan |  Kursi dan lemari |
| 3 | Atap | Atap bangunan menggunakan genteng yang terbuat dari tanah liat dengan finishing berwarna coklat. Sifat dari genteng tanah liat ini bersifat tahan panas, kokoh, dan juga tahan lama |  Genteng Tanah liat |

Sumber: Penulis, 2022

6. Hygiene and Nature

Material lantai yang dipakai pada bangunan rehabilitasi mental prima harapan ini menggunakan material keramik berwarna coklat muda yang berukuran 30cm x 30cm. Jenis keramik yang digunakan pada bangunan ini yaitu keramik yang mudah untuk dibersihkan. Prinsip dari hygiene and nature ini yaitu menciptakan ruangan yang tidak membuat pengguna alergi dan

terkena debu serta sirkulasi udara yang baik. Karena bangunan ini memiliki ruang terbuka hijau yang berada di tengah site sehingga udara yang masuk merupakan udara alami, fungsi lain dari ruang terbuka hijau (RTH) itu juga yaitu tempat penyaringan udara.

7. Connection to Nature

Memiliki ruang terbuka pada ruang tengah sehingga tetap terhubung dengan ruang luar. Cahaya dan udara alami yang masuk kedalam bangunan menunjukkan efisiensi dan bebas polusi. Adanya taman tersebut membuat ruang-ruangan prima harapan mental mejadi lebih terhubung dengan alam, dengan adanya juga kolam ikan dan suara air mengalir dari kolam tersebut membuat suasana lebih nyaman. Gambar taman dan kolam tersebut dapat dilihat pada gambar 3. Kegiatan senam pagi juga dilakukan agar pasien lebih merasa terhubung dengan alam dengan suasana pagi/udara pagi, selain itu fungsi senam pagi yaitu untuk menyehatkan badan dan pikiran pasien.



Gambar 6: Kegiatan Senam Pagi
Sumber: <https://primaharapan.com>, 2022

8. Changeable Layout and Social

Tata letak ruang-ruang pada bangunan rehabilitasi mental prima harapan tersusun rapi dengan tata letak ruang yang mengelilingi inner court/ruang terbuka hijau. Untuk kamar pasien perempuan dan pasien laki-laki dipisah. Dalam satu ruang terdapat 2 tempat tidur agar pasien dapat saling mengenal satu sama lain. Tempat pelayan berada di depan dekat dengan gerbang masuk agar memudahkan aktifitas. Terdapat juga ruang aula yang digunakan sebagai tempat ekstrakurikuler untuk memasak,

melukis dan aktifitas lainnya. Gambar layout denah dapat dilihat pada gambar. 1. Prinsip changeable layout and social merujuk kepada penzoningan.

9. Accesible Environment

Letak lokasi bangunan rehabilitasi mental prima harapan berada jauh dari perkotaan dan berada pada daerah perdesaan sehingga membuat akses kelokasi sangatlah susah. Jika keluarga ingin mengunjungi pasien haruslah menginap dikarenakan tidak memungkinkan untuk melakukan aktifitas sehari penuh (datang kemudian pulang). Walaupun jauh dari perkotaan, kelebihan dari lokasi ini yaitu pengunjung lebih menyatu dengan alam ketika ingin mengunjungi pasien. Pengunjung akan merasakan suasana alam dan lebih banyak memperhatikan pepohonan dibandingkan dengan gedung-gedung yang berada di perkotaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis prinsip-prinsip *healing environment*, terdapat beberapa hal yang dapat diambil dan dijadikan sebagai kesimpulan. Pada bangunan rehabilitasi mental prima harapan yang berlokasi di Bandung telah memenuhi sebagian besar prinsip-prinsip dari healing environment mulai dari *Nourishing All the Senses, Healthy Lighting, Colour Scheme, Comfortable Shapes, Natural Materials, Hygiene and Clean Air, Connection to Nature, Changeable Layout and Social Support*, sedangkan untuk *Accesible Environment* belum memenuhi prinsip healing environment pada bangunan rehabilitasi mental prima harapan dikarenakan lokasi dan akses yang terlalu jauh. Penerapan *healing environment* sangatlah dibutuhkan pada bangunan rehabilitasi mental, baik itu rumah sakit ataupun bangunan yang serupa. Jika penerapan *healing environment* kurang pada suatu bangunan medis, maka proses penyembuhan pada diri pasien akan terhambat.

DAFTAR RUJUKAN

Novita L. M. 2017. Redesain Interior Rumah Sakit Jiwa Graha Atma Bandung dengan Pendekatan Peranan Interior Healing Environment terhadap Pasien dengan Gangguan Kejiwaan. *e-Proceeding of Art & Design: Vol.4, No.3.*

- Eva M. W. & Rabbani K. (2020). Pusat Rehabilitasi Korban Kekerasan Seksual dengan Konsep Healing Environment. *Jurnal Sains dan Seni ITS* Vol. 9, No. 2.
- Welly dan Suwandi S. (2019). Penghijauan sebagai Terapi Penyembuhan untuk Orang dengan Gangguan Mental. *Jurnal Stupa*, Vol. 1, No. 2.
- Jumikha K., Mafaza N. & Zakiya H. (2020). Penerapan Konsep Healing Environment pada Perancangan Pusat Rehabilitasi Korban Kekerasan Anak dan Perempuan Di Samarinda. *Jurnal Kreatif*, Vol. 8, NO. 1.
- Della R., Hadi S., Leny P. (2015). Rumah Sakit Jiwa dengan Konsep Healing Environment di Kota Semarang. *Arsitektura*, Vol.13, No.1.
- Deva B. Z., Hardiyati & Leny P. (2017). Balai Kesehatan Jiwa dengan Pendekatan Healing Environment di Surakarta. *Arsitektura*, Vol. 15, No.1.
- Karlina R. A. & Anisa. (2020). Kajian Tipologi Bangunan pada Pusat Rehabilitasi Mental Disorder. *Jurnal Ilmiah Penelitian*. Volume 3 Nomor 2./
- Karlina R. A. & Anisa. (2020). Analisis Tipomorfologi Pusat Rehabilitasi Mental Disorder. *Seminar Ilmiah Arsitektur*. ISSN: 2721-8686
- Nurkholipahbki2013. 2016. *Rehabilitasi Mental Prima Harapan*.